

SURVEI ALUMNI
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT UNSOED

TREASURE STUDY ALUMNI OF PUBLIC HEALTH UNSOED

Ngadiman, Agnes Fitria, Elviera Gamelia, Nur Ulfah
Jurusan Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Department of Public Health since 2001 until 2008 has graduated about 265 people. However, during this period has never been treasure study activities and stakeholder satisfaction. Treasure was necessary for study and satisfaction of stakeholders in order to improve the quality of graduates and the public trust. This study used quantitative and qualitative research approaches. Samples were taken with a total population approach with consideration to avoid at least the data collected. Treasur results indicate that the Department of Public Health curriculum can be used in the world of work but still need to increase competence as field work alumni, the average waiting period for alumni to get a job is 7 months, alumni earned income: <1 million per month of 27.8 %, between 1-2 million per month amounting to 36.1% and > 2 million per month sebesar 19, 4%, and are not income of 16.7%. The main competence of graduates of the alumni needed by users is the ability to identify health problems, plan, implement and evaluate health programs on their respective specialization.

Keywords: treasure, kesehatan masyarakat, alumni

PENDAHULUAN

Jurusan Kesehatan Masyarakat telah berdiri selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2008. Dalam kurun waktu tersebut Jurusan kesehatan masyarakat telah meluluskan sarjana kesehatan masyarakat sejak tahun 2005 hingga tahun 2008. Jumlah lulusan sarjana kesehatan masyarakat jurusan kesehatan masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) sekitar 265 orang. Namun selama kurun waktu tersebut belum pernah dilakukan kegiatan treasure study dan kepuasan

stakeholder jurusan kesehatan masyarakat.

Kegiatan treasure study dan kepuasan stakeholder sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan jurusan kesehatan masyarakat serta membina alumni jurusan kesehatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka jurusan kesehatan masyarakat fakultas kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan akan melakukan kegiatan treasure study dan kepuasan pengguna (stakeholder) lulusan jurusan kesehatan masyarakat.

Kegiatan treasure study dan Kepuasan Pengguna Alumni Jurusan Kesehatan Masyarakat dilakukan pada bulan Desember 2008 sampai bulan Januari 2009. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di Jurusan Kesehatan Masyarakat dan kota-kota tempat alumni jurusan kesehatan masyarakat bekerja.

Kegiatan treasure study mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut antara lain untuk mengumpulkan data base alumni jurusan kesehatan masyarakat, mengetahui kesesuaian kompetensi pendidikan jurusan kesehatan masyarakat dengan pekerjaan yang dimiliki oleh alumni, Mengetahui kecepatan mendapatkan pekerjaan alumni setelah lulus dari jurusan kesehatan masyarakat, mengetahui penghasilan yang didapatkan alumni berdasarkan pekerjaan yang dimiliki dan mengetahui masukan – masukan kebutuhan kompetensi kerja jurusan

kesehatan masyarakat dari alumni berdasarkan pengalaman bekerjanya, mengetahui kepuasan pengguna lulusan jurusan kesehatan masyarakat serta mengetahui kebutuhan kompetensi – kompetensi lulusan jurusan kesehatan masyarakat yang dibutuhkan oleh pengguna atau stakeholder.

Manfaat dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai dasar atau bahan kajian kurikulum berbasis kompetensi jurusan kesehatan masyarakat tahun 2009, memberikan informasi tentang alumni jurusan kesehatan masyarakat khususnya mengenai kesesuaian kerja, kecepatan kerja, dan kepuasan kerja alumni, memberikan informasi kepada stakeholder jurusan kesehatan masyarakat tentang kompetensi lulusan jurusan kesehatan masyarakat, mendorong pembentukan Ikatan Alumni Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan treasure study dan kepuasan pengguna ini menggunakan pendekatan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat

survey dan penelitian kualitatif. Pendekatan waktu penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*.

Populasi treasure study adalah lulusan jurusan kesehatan masyarakat dari tahun 2005 sampai tahun 2008 yang berjumlah 265 orang serta Institusi tempat lulusan bekerja. Sampel treasure study pada penelitian survei yang akan diambil adalah total populasi treasure study yaitu berjumlah 265. Pertimbangan memakai total populasi adalah kemungkinan data yang tidak terkumpul dari alumni cukup tinggi.

Subyek treasure study pada penelitian kualitatif adalah alumni dan institusi pengguna lulusan jurusan kesehatan masyarakat yang berdomisili di Purwokerto. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik pengambilan sample yang bertujuan ini didasarkan pada kemudahan pengumpulan data alumni dan kepuasan pengguna.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan angket dan wawancara mendalam. Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian kuantitatif. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian kualitatif. Metode

pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pengumpulan data – data pendukung seperti lowongan pekerjaan untuk sarjana kesehatan masyarakat, bahan – bahan pustaka, hasil-studi banding dan sebagainya.

Instrumen data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara mendalam. Angket adalah sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diharus diisi oleh responden. Angket dikirimkan kepada responden melalui jasa PT. Pos Indonesia. Pada pengumpulan data dengan cara *in-depth interview* peneliti bertindak sebagai pewawancara, *In-depth interview* dilakukan pada alumni jurusan kesehatan masyarakat yang berkerja dan pimpinan institusi baik pemerintah maupun swasta yang sesuai bidangnya atau yang tidak sesuai bidangnya.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa secara deskriptif analitik sesuai dengan tujuan dan skala data variabel yang akan dianalisa. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat menggunakan analisis prosentase dari seluruh responden yang diambil penelitian, dimana akan menggambarkan bagaimana komposisinya ditinjau

dari beberapa segi sehingga dapat dianalisis karakteristik responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, varian minimum, kurtosis, dan skewness.

Analisis data kualitatif yang digunakan adalah *content analysis* dengan langkah-langkah: koding terbuka atau substantif, koding selektif atau aksial dan kategori final. Cara melakukan koding, yaitu suatu proses kreatif memecah data menjadi unit yang lebih kecil (kode/label), memahami

unit-unit tersebut, dan kemudian merangkum kembali unit-unit (dalam bentuk kategori dan hubungan antar kategori). Kode tersebut kemudian dikelompokkan (*open coding*), dicari bentuk keterkaitan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain (*axial coding*) dan selanjutnya menetapkan kategori utama (*main category*). Agar data yang ada menjadi informasi yang menarik, maka dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti gunakan antara lain: kuotasi langsung, tabel, *flow-chart*, dan grafik sesuai dengan cara penyajian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian adalah lulusan dan pengguna lulusan jurusan kesehatan masyarakat Unsoed. Subjek merupakan semua lulusan jurusan kesmas dari tahun 2005 - 2008 sebanyak 265 alumni. Sedangkan untuk pengguna lulusan adalah atasan dari lulusan yang sudah bekerja. Lulusan dikelompokkan berdasarkan institusi tempat bekerja yaitu instansi pemerintah, swasta dan BUMN.

Data yang telah terkumpul dari alumni sebesar 20%, dari total angket/kuesioner yang telah

dikirim ke seluruh alumni jurusan kesehatan masyarakat. Dari total responden yang telah mengumpulkan angket, memiliki IPK > 3 sebanyak 86 %, sedangkan responder yang memiliki IPK < 3,00 sebesar 14%. Pekerjaan responden yang : swasta : 25%, Pemerintah : 63%, BUMN : 12 %. Berdasarkan hasil pengumpulan data, alumni kesmas unsoed, sebagian besar diserap oleh instansi pemerintah. Penghasilan responder yang < 1 juta sebesar 23%, antara 1-2 juta sebesar 33 % dan > 2 juta sebesar 44% serta yang belum berpenghasilan sebesar 16,7%.

Rata-rata penghasilan alumni yang sudah bekerja Rp. 1.000.000,00.

Masa tunggu dari responder mendapatkan pekerjaan sejak kelulusan dari jurusan kesehatan masyarakat FKIK unsoed rata-rata 7 bulan, dengan masa tunggu tercepat selama 1 bulan dan masa tunggu terlama selama 18 bulan. Dalam kaitannya dengan keberhasilan pendidikan tinggi menembus dunia kerja Teichler (1999) menyebutkan 5 kriteria utama keberhasilan, yaitu:

1. Transisi yang mulus dari pendidikan tinggi ke dunia kerja meliputi masa tunggu kerja yang singkat dan upaya

SARAN PERBAIKAN KURIKULUM

Dari survei yang dilakukan terhadap responder untuk perbaikan kurikulum jurusan kesehatan masyarakat Unsoed, menyarankan bersifat umum sebesar 19,4 %, dan sebagian besar menyarankan bersifat spesifik keahlian tertentu atau peminatan sebesar 80,6%. Responder menyarankan bersifat spesifik agar alumni :

1. Dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam dan fokus terhadap bidang ilmu kesehatan masyarakat sesuai peminatan yang mereka ambikan.

pencarian kerja yang sederhana.

2. Rasio pengangguran yang rendah.
3. Rasio pekerjaan non regular yang rendah
4. Kesuksesan lulusan secara vertikal dalam arti investasi pendidikan, memperoleh keuntungan atau pendapatan lulusan lebih tinggi dibanding bukan lulusan atau rasio bekerja lulusan yang tinggi
5. Kesuksesan lulusan secara horizontal dalam arti hubungan yang erat antara bidang studi dan jenis pekerjaan atau tingginya utilisasi pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan tinggi dalam pekerjaan.

2. Didasarkan pada lowongan pekerjaan yang dibutuhkan di suatu instansi.
3. Lebih menguasai kompetensi sesuai bidang peminatan yang dipilih.

Sebagian besar pengguna alumni sebesar 90% berpendapat bahwa kurikulum kesmas spesifik dengan alasan jika kurikulum jurusan kesehatan masyarakat bersifat spesifik maka alumni diharapkan :

1. Alumni memiliki ilmu atau kompetensi yang dapat langsung diterapkan dengan tepat dan efektif.
2. Sesuai dengan permintaan

rekrutmen lowongan pekerjaan.

3. Supaya kompetensi yang dimiliki

lebih terarah.

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Metode Belajar Mengajar

Saat kegiatan belajar mengajar, responden mengharapkan bukan hanya dengan metode ceramah karena metode ini konvensional dan kurang efektif, sebaiknya disertakan metode lain.

Metode yang diharapkan oleh responder dalam proses pembelajaran adalah

1. Diskusi

Responder yang mengharapkan metode diskusi sebesar 92%. Dengan metode ini diharapkan mahasiswa lebih berani dan kritis mengemukakan pendapat, melatih kreatifitas dan inovasi mahasiswa, materi lebih dibahas dengan studi kasus, keaktifan mahasiswa lebih meningkat, dapat bertukar pikiran dan pengetahuan, dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa, membuka wawasan lebih luas, serta dapat membentuk team work sehingga terjalin kerjasama dengan baik.

2. Tugas terstruktur

Responden menyatakan

tugas terstruktur disertakan dalam metode belajar mengajar sebanyak 60%. Mahasiswa dapat belajar lebih giat belajar secara mandiri maupun kelompok, melatih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, bersifat studi kasus, membantu mahasiswa lebih kreatif dan dapat melihat lebih jauh mahasiswa memahami materi kuliah.

3. Kunjungan lapangan

Responden mengharapkan adanya kunjungan lapangan sebesar 80% agar mahasiswa mengetahui kondisi riil di lapangan, dapat mendukung dan menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga lebih paham, dapat langsung dipraktikkan, membandingkan teori dan praktek.

4. Seminar

Responden menyatakan seminar bisa menjadi salah satu metode belajar mengajar sebesar

60% untuk mengupdate pengetahuan dan informasi terbaru dari para ahli atau pakar sehingga wawasan bertambah luas. Penyampaian materi kuliah, sebagian besar responder sebesar

90% menyatakan sebaiknya menggunakan kombinasi ke empat metode agar kompetensi tercapai, selain itu mahasiswa mendapatkan kemampuan softskill sebagai bekal bagi alumni ketika bekerja.

2. Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

Responder menyatakan ketidakpuasan dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran yaitu kuliah yang tidak sesuai jadwal (30%), keterlambatan dosen atau materi kuliah yang kurang up to date

(40%), dosen seharusnya memberikan contoh yang aplikatif jangan hanya teori saja (50%). Sebaiknya dosen lebih kreatif dalam menggunakan metode belajar mengajar.

Pelaksanaan Praktikum

Saran yang disampaikan oleh responder untuk pelaksanaan praktikum jurusan kesehatan masyarakat FKIK Unsoed :

1. Laboratorium : sarana dan prasarana kurang memadai (80%), asisten praktikum kurang kompeten (40%), anggota praktikum jangan terlalu banyak (75%), memiliki laboratorium sendiri terutama untuk masing-masing peminatan (90%)
2. Untuk mata kuliah yang bersifat sosial hendaknya ditambah adanya praktikum seperti promosi kesehatan yg bersifat sosial misalnya

promosi kesehatan, perilaku kesehatan sebesar (60%).

3. Praktek Belajar Lapangan (PBL) : pelaksanaan dan materi sudah bagus karena berinteraksi langsung dengan masyarakat dimana mengenali masalah serta memberikan intervensi sebesar 80%, PBL dilaksanakan pada semester akhir mulai dari identifikasi masalah sampai intervensi dilaksanakan dalam satu kurun waktu yang sama sebesar (50%).
4. Magang : pelaksanaan magang pada akhir semester, magang tidak cukup satu bulan minimal tiga bulan

terutama di perusahaan seperti Pertamina, Indosemen, Krakatau Steel (30%).

Responder menyatakan kontribusi terbesar dari pengalaman belajar di jurusan kesehatan masyarakat bukanlah pada pembelajaran di dalam kelas tapi justru diperoleh dari pengalaman belajar, seperti: PBL (90%) dan magang (85%).

Dalam hubungannya dengan ketidakpuasan terkait dengan kesenjangan antara substansi yang diperoleh dari kuliah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja Kellerman dan Sagmeister (2000) menyatakan bahwa hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Kenyataan bahwa system pendidikan tinggi memiliki jarak dengan dunia kerja sehingga indikator-indikator keberhasilan studi tidak dapat mengantisipasi kompetensi lulusan yang diperlukan untuk bekerja (under qualification)
2. Dunia kerja mungkin tidak diorganisasikan dengan baik sehingga ketrampilan lulusan tidak dapat dimanfaatkan secara efisien (under utilitation)
3. Lulusan memiliki kemampuan yang melebihi syarat kompetensi di dunia kerja

Modus Pencarian Kerja

Modus pencarian kerja yang dilakukan oleh responden bersifat multimedia, yaitu dengan memanfaatkan semua cara pencarian kerja seperti Man Koran (40%), informasi melalui teman (80%), internet (90%), job fair (25%), serta saudara (30%).

Rata rata responden mengirimkan lamaran pekerjaan sebanyak 5 kali. Lamaran pekerjaan ditujukan ke RS pemerintah maupun

swasta, Stikes, BUMN, dan Perusahaan Swasta baik sesuai bidang kesehatan masyarakat maupun kurang sesuai bidang kesehatan masyarakat.

Dari data responden mengalami hambatan alumni dalam memperoleh pekerjaan dikarenakan :

1. instansi belum mengenal kesehatan masyarakat
2. lowongan pekerjaan bidang kesehatan masyarakat kurang
3. persaingan ketat

4. instansi minta lulusan kesehatan masyarakat yang spesifik

Saran Untuk Ikatan Alumni Jurusan Kesehatan Masyarakat

Semua responden menginginkan adanya komunikasi antar alumni. Media komunikasi yang diharapkan oleh alumni adalah adanya

temu alumni (75%), seminar (80%), mailing list (50%), facebook (80%), untuk berbagi info lowongan pekerjaan dan kelimuan.

Instansi Kerja Alumni

Pendapat responden terhadap pekerjaan sekarang menyatakan sebesar 70,4% sesuai dengan bidang kesehatan masyarakat dan 29,6% tidak sesuai bidang kesehatan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa alumni kesehatan masyarakat banyak yang terserap di instansi tempat kerja baik pemerintah maupun swasta.

Seleksi penerimaan pekerjaan meliputi seleksi pemberkasan, tes tertulis (TPU dan sesuai materi tempat kerja), dan wawancara. Banyaknya alumni yang telah bekerja membuktikan mereka mampu bersaing untuk mendapatkan

pekerjaan dengan lulusan alumni lain.

Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan jurusan kesehatan masyarakat dengan tempat pekerjaan reponden adalah memungkinkan digunakan sebagai kegiatan magang, penelitian serta kunjungan lapangan seperti di asuransi kesehatan, din^{gs} kesehatan, kantor kesehatan pelabuhan.

Kompetensi Jurusan Kesehatan Masyarakat Unsoed :

Kontribusi penting dari pengalaman belajar di jurusan kesehatan masyarakat Unsoed berdasarkan jawaban responder dapat dipilah dua bagian besar yaitu :

1. Kontribusi terkait dengan kualifikasi softskill atau pola pikir

Tabel 1 Keahlian dan *Soft skills* yang diperlukan Alumni di Tempat Kerja

No	Keahlian	Kebutuhan		
		Sangat baik (%)	Baik(%)	Cukup (%)
1	Komunikasi	27,3	63,6	9,1
2	Kemampuan berbahasa Inggris/Asing	9,1	27,3	63,6
3	Kemampuan berbahasa Indonesia	72,7	27,3	0
4	Keterampilan menggunakan computer	36,4	63,6	0
5	Kreatifitas/inovasi	18,2	27,3	54,5
6.	Keberanian mengemukakan Pendapat	36,4	54,5	9,1
7.	Kemandirian	18,2	54,5	27,3
8.	Loyalitas	18,2	54,5	27,3
9.	Bekerja dalam tim	9,1	54,5	36,4
10.	Motivasi	18,2	54,5	27,3
11	Kepemimpinan manajerial	9,1	54,5	36,4
12	Kepedulian terhadap Lingkungan	18,2	54,5	27,3
13	Advokasi	0	45,5	54,5
14.	Lobi/negoisasi	0	81,8	18,2
15.	Hubungan dengan rekan Kerja	45,5	45,5	9,1
16.	Menjalin kemitraan	0	63,6	36,4
17.	Berpikir logis dan Sistematis	9,1	63,6	27,3
18.	Berinteraksi dengan Masyarakat	18,2	36,4	45,5

Menurut pengguna alumni kemampuan soft skill yang dimiliki oleh responden 63,6%

komunikasi baik, 63,6% memiliki kemampuan bahasa Inggris cukup, 72,7% kemampuan bahasa Indonesia

sangat baik. 63.6% keterampilan komputer baik, 54,5 % kreatifitas dan inovasi cukup, 54,5% keberanian mengemukakan pendapat tergolong baik, 54,5% kemandirian baik, loyalitas sebesar 54,5% baik, bekerja dalam tim 54,5% baik, motivasi meningkatkan karir 54,5% baik, sebesar 54,5% kepemimpinan manajerial baik, kepedulian terhadap lingkungan sebesar 54,5%, kemampuan advokasi 45,5% cukup, kemampuan lobi baik 81,8%, hubungan dengan rekan kerja 90% baik, kemampuan kemitraan 63,6% baik, kemampuan berpikir logis dan sistematis 63,6% baik, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat 45,5% cukup.

Pengguna alumni berpendapat bahwa kemampuan softskill yang harus ditekankan adalah kemampuan komunikasi, bahasa, advokasi, menjalin kemitraan, menguasai teknologi, pengembangan media, pengembangan berfikir teoritis

dan sistematis serta interaksi dengan rekan kerja.

Teichler (1999) menjelaskan menghadapi dunia kerja seorang lulusan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan kualifikasi berikut ini, agar dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi:

- a. Pengetahuan umum dan penguasaan bahasa inggris
- b. Keterampilan komunikasi meliputi, penguasaan komputer dan internet, presentasi audio visual dan alat-alat komunikasi lain.
- c. Keterampilan personal meliputi: kemandirian, kemampuan komunikasi, kemampuan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerja sama dalam tim, inisiatif dan keterbukaan.
- d. Fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pimpinan.

Tabel 2. Kontribusi terkait kompetensi di bidang keilmuan kesehatan masyarakat

Jenis kompetensi	Kebutuhan
Kemampuan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai	80
Kemampuan mendiagnosis masalah- masalah kesehatan	90
Kemampuan mengembangkan perencanaan program	90
Kemampuan pelaksanaan intervensi program kesehatan	80

Tabel 2. Kontribusi terkait kompetensi di bidang keilmuan kesehatan masyarakat

Kemampuan melakukan monitoring dan evaluasi program	90
Kemampuan membuat pelaporan program kesehatan	90
Kemampuan menganalisis kebijakan kesehatan	80
Kemampuan melakukan advokasi kesehatan masyarakat	95
Kemampuan melakukan advokasi kesehatan masyarakat	95
Kemampuan mengorganisir pelaksanaan program kesehatan	80
Kemampuan menjadi pemimpin di organisasi/instansi	80
Kemampuan menjalin kemitraan dengan lintas sektoral	90
Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis	90
Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis	90
Kemampuan wirausaha dalam bidang kesehatan	80
Kemampuan menjadi penggerak masyarakat untuk mengatasi	85
Kemampuan menerapkan teknologi informasi untuk bidang	80

Kompetensi yang harus dimiliki oleh alumni jurusan kesehatan masyarakat adalah kemampuan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai tenaga kesehatan masyarakat, kemampuan mendiagnosis masalah-masalah kesehatan masyarakat, kemampuan mengembangkan perencanaan program kesehatan masyarakat, kemampuan pelaksanaan intervensi program kesehatan masyarakat, kemampuan melakukan monitoring dan evaluasi program kesehatan masyarakat, kemampuan membuat pelaporan program kesehatan masyarakat, kemampuan menganalisis kebijakan kesehatan, kemampuan melakukan advokasi kesehatan masyarakat,

kemampuan mengorganisir pelaksanaan program kesehatan masyarakat, kemampuan menjadi pemimpin di organisasi/instansi pelayanan kesehatan, kemampuan menjalin kemitraan dengan lintas sektoral, keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data secara kuantitatif maupun kualitatif, Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik, kemampuan wirausaha dalam bidang kesehatan, kemampuan menjadi penggerak masyarakat untuk mengatasi

masalah kesehatan, kemampuan informasi kesehatan terutama menerapkan teknologi informasi sistem informasi manajemen untuk bidang kesehatan, sistem puskesmas.

NO	Jenis kompetensi	Kebutuhan		
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)
1.	Kemampuan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai tenaga kesehatan masyarakat	18,2	81,8	0
2.	Kemampuan mendiagnosis masalah-masalah kesehatan Masyarakat	0	45,5	54,5
3.	Kemampuan mengembangkan perencanaan program kesehatan masyarakat.	10	30	60
4.	Kemampuan pelaksanaan intervensi program kesehatan Masyarakat	10	20	70
5.	Kemampuan melakukan monitoring dan evaluasi program kesehatan masyarakat	9,1	36,4	54,5
6.	Kemampuan membuat pelaporan program kesehatan Masyarakat	0	100	0
7.	Kemampuan menganalisis kebijakan kesehatan	9,1	18,2	72,7
8.	Kemampuan melakukan advokasi kesehatan masyarakat	9,1	72,7	18,2
9.	Kemampuan mengorganisir pelaksanaan program kesehatan Masyarakat	9,1	18,2	72,7
10.	Kemampuan menjadi pemimpin di organisasi/instansi pelayanan kesehatan	0	36,4	63,6
11.	Kemampuan menjalin kemitraan dengan lintas sektoral	9,1	81,8	9,1
12.	Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasidata secara kuantitatif maupun kualitatif	9,1	90,9	0
13.	Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistic	9,1	63,6	27,3
14.	Kemampuan wirausaha dalam bidang kesehatan	0	50	50
15.	Kemampuan menjadi penggerak masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan	0	75	25
16.	Kemampuan menerapkan teknologi informasi untuk bidang Kesehatan	0	100	0

Pengguna alumni berpendapat bahwa kompetensi yang harus dimiliki lulusan kesmas adalah: kemampuan analisis dan

problem solving cycle, kemampuan menggerakkan masyarakat. Kemampuan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai tenaga

kesehatan masyarakat baik 81,8%. Kemampuan mendiagnosis masalah-masalah kesehatan masyarakat cukup 54,5%, Kemampuan mengembangkan perencanaan program kesehatan masyarakat cukup 60%, Kemampuan pelaksanaan intervensi program kesehatan masyarakat cukup 60%, Kemampuan melakukan monitoring dan evaluasi program kesehatan masyarakat 54,5% cukup, Kemampuan membuat pelaporan program kesehatan masyarakat 100% baik, Kemampuan menganalisis kebijakan kesehatan 72,7% cukup, Kemampuan melakukan advokasi kesehatan masyarakat 72,2% baik, Kemampuan mengorganisir pelaksanaan program kesehatan masyarakat 72,7% cukup, Kemampuan menjadi pemimpin di organisasi/instansi pelayanan kesehatan 63,6% cukup, Kemampuan menjalin kemitraan dengan lintas sektoral 81,8% baik, Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah data, menganalisis dan menginterpretasi data secara kuantitatif maupun kualitatif 90,9% baik, Keterampilan dalam pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data

secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik 63,6% baik. Kemampuan wirausaha dalam bidang kesehatan 50% baik, Kemampuan menjadi penggerak masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan 75% baik, Kemampuan menerapkan teknologi informasi untuk bidang kesehatan 100% baik, sedangkan masukan kompetensi yang dibutuhkan selain kompetensi diatas adalah sistem informasi kesehatan terutama sistem informasi manajemen puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam ke beberapa instansi, kompetensi lulusan kesehatan masyarakat yang dibutuhkan adalah

1. Asuransi Kesehatan :

Kemampuan mengenali jenis obat dan manfaatnya, kemampuan mendiagnosa penyakit dan cara tindakan medis yang dilakukan terhadap pasien, kemampuan menghitung premi, kemampuan meyakinkan klien.

2. Jamkesmas

Kemampuan mengenali jenis obat dan manfaatnya, kemampuan mendiagnosa

penyakit dan cara tindakan medis yang dilakukan terhadap pasien, kemampuan, kemampuan meyakinkan klien

3. Perguruan Tinggi

Kemampuan melakukan promosi kesehatan, memahami kesehatan reproduksi serta mengaplikasikan statistik, kemampuan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi program kesehatan.

4. Dinas Kesehatan

Kemampuan mengatasi wabah penyakit di masyarakat, mampu melakukan surveilans epidemiologi, kemampuan melakukan promosi kesehatan di masyarakat, kemampuan perencanaan dan penyusunan program kesehatan

5. Pansimas

Kemampuan melakukan promosi kesehatan, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, kemampuan memberi informasi tentang PHBS pada anak sekolah dan masyarakat, kemampuan melakukan pemberdayaan masyarakat,

kemampuan pengolahan air bersih & penyediaan air bersih, dan sanitasi lingkungan pemukiman.

6. Kantor kesehatan Pelabuhan

Kemampuan memahami fumigasi, kesehatan matra, sanitasi kapal, karantina, pengendalian vector epidemiologi, pemahaman tupoksi instansi

Menurut responder selain kompetensi yang dibutuhkan mata kuliah yang dianggap relevan dengan dunia kerja meliputi berbagai mata kuliah dalam kesehatan masyarakat, seperti: biostatistik, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, perencanaan dan evaluasi kesehatan, manajemen pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, pendidikan kesehatan masyarakat, KIE, pengolahan air minum, penyehatan makanan dan minuman, pengendalian vektor epidemiologi, ekonomi kesehatan, patologi, anatomi fisiologi, gizi dan diet., K3. Mata kuliah yang disebutkan sebagai relevan adalah mata kuliah yang dapat diaplikasikan secara langsung di dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Kompetensi yang dipelajari di Jurusan Kesehatan masyarakat dapat digunakan di dunia kerja namun masih perlu penambahan kompetensi sesuai bidang pekerjaan responder
2. Rata-rata mass tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan selama 7 bulan.
3. Penghasilan yang didapatkan alumni < 1 juta sebesar 27,8%, > 2 juta sebesar:19,4% serta yang antara 1-2 juta sebesar 36.1 % dan belum berpenghasilan sebesar 16,7%.
4. Kebutuhan kompetensi lulusan Jurusan Kesehatan Masyarakat yang dibutuhkan oleh pengguna alumni adalah mengidentifikasi masalah kesehatan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kesehatan sesuai bidang peminatan.

b. Saran

1. Kemampuan multidisiplin, softskill dan pengalaman lapangan harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran di Jurusan kesehatan Masyarakat Unsoed karena merupakan kemampuan penting dan dihargai tinggi oleh dunia kerja.
2. Kegiatan praktikum, PBL, dan magang dilaksanakan secara sistematis, efektif dan efisien.
3. Struktur mata kuliah yang ada agar lebih banyak memasukkan aspek praktikal dan situasi terkini yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kellermann P and G Sagmeister. 2000. *Higher Education and Graduate Employment in Austria*. European Journal of Education Vol 35 No 2 June 2000.
- Teichler, U. 1999. *Reserch on The Reletionship Between Higher Education And The World of Work: Past Achievements, Problems And New Challenges*. Higher Education Vol 38: 169-190.